

Penguatan Proses Metakognitif Mahasiswa melalui Model Reflective Writing Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif di Perguruan Tinggi

Wita Dwi Payana¹; Siswantia Sar²; Inas Ghina³; Nurlyli Yanti⁴; Abdul Hafis⁵

^{1,2,3,4}Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, Aceh Besar, Indonesia

⁵Universitas Terbuka, Medan, Indonesia

Corresponding author, email: witadwipayana@isbiaceh.ac.id

Artikel Info

Received : 18 Februari 2026
Review : 2 April 2026
Accepted : 28 Juni 2026
Published : 10 Juli 2026

DOI :
<https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v11i3.2785>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model *reflective writing learning* berorientasi metakognitif terhadap kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan *posttest-only control group design*. Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 20 mahasiswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui tes tertulis berupa posttest kemampuan menulis kalimat efektif. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji *independent samples t-test*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 58,50 dengan simpangan baku 17,554, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,50 dengan simpangan baku 14,318. Selisih rata-rata nilai posttest antara kedua kelompok sebesar 21,00. Hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan nilai t sebesar -4,146 dengan derajat kebebasan 38 dan nilai signifikansi dua arah $< 0,001$. Data pendukung ini menunjukkan adanya perbedaan capaian kemampuan menulis kalimat efektif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan perlakuan pembelajaran. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan model *reflective writing learning* berorientasi metakognitif dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk mendukung pengembangan kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa di perguruan tinggi.

Kata kunci: Peningkatan; *reflective writing learning*; metakognitif; kemampuan menulis; kalimat efektif

A. PENDAHULUAN

Penguatan dalam kegiatan menulis dimaknai sebagai strategi untuk mempertegas dan memantapkan ide sehingga makna tulisan tersampaikan secara jelas kepada pembaca. Proses ini melibatkan ketepatan pemilihan diksi, keefektifan susunan kalimat, serta keterpaduan antar ide dalam paragraf. Penguatan juga dapat dilakukan dengan menyertakan uraian tambahan, ilustrasi, atau penekanan pada gagasan inti agar tulisan tidak bersifat ambigu (Zahro et al., 2025). Melalui penguatan yang tepat, sebuah teks menjadi lebih runtut, meyakinkan, dan memiliki kekuatan makna yang mendukung tujuan komunikasi penulis secara optimal. Penguatan dalam menulis berperan penting dalam membantu pembaca menangkap inti pesan yang ingin disampaikan penulis secara tepat (Payana, 2021). Upaya penguatan dilakukan

dengan mengembangkan gagasan utama secara terarah, menjaga konsistensi alur pikir, serta menghindari penggunaan kalimat yang berbelit atau multitafsir (Muh.Amin et al., 2025). Selain itu, penulis dapat memanfaatkan penanda wacana dan kalimat penegas untuk menonjolkan ide pokok dalam paragraf. Dengan demikian, penguatan tidak hanya meningkatkan kejelasan tulisan, tetapi juga memperkuat kualitas komunikasi tertulis agar lebih efektif dan mudah dipahami.

Perkembangan pendidikan tinggi di tingkat global menuntut lulusan tidak hanya memiliki penguasaan pengetahuan disipliner, tetapi juga keterampilan literasi akademik yang kuat, khususnya kemampuan menulis secara efektif. Kalimat efektif adalah satuan bahasa tulis yang disusun secara cermat sehingga mampu menyampaikan gagasan penulis secara jelas, tepat, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda pada pembaca. Menulis kalimat efektif merupakan fondasi utama dalam penulisan akademik karena berperan menentukan kejelasan gagasan, koherensi argumen, dan kualitas komunikasi ilmiah mahasiswa (Dewantari, 2024). Keefektifan kalimat ditandai oleh kesesuaian struktur sintaksis, ketepatan pilihan kata, serta keterpaduan makna, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami secara efisien sesuai dengan tujuan komunikasi (Dr. Esti Royani, n.d.). Selain itu, kalimat efektif mencerminkan kemampuan penulis dalam mengelola unsur kebahasaan secara logis dan ekonomis tanpa mengurangi keutuhan pesan (Payana et al., 2024). Namun, fakta menunjukkan bahwa mahasiswa perguruan tinggi masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan kalimat yang tepat, logis, dan efisien, terutama karena lemahnya kesadaran terhadap proses berpikir yang melandasi aktivitas menulis. Temuan ini selaras dengan berbagai hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa di perguruan tinggi masih berada pada tingkat yang belum optimal (Budhyani & Angendari, 2021; Sari & Zalman, 2021; Suwardi, 2021). Kondisi ini mengindikasikan bahwa persoalan menulis tidak semata-mata bersifat linguistik, melainkan juga berkaitan erat dengan proses kognitif dan metakognitif mahasiswa.

Dalam kajian pedagogi kontemporer, metakognisi dipandang sebagai faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis (Yusnaeni et al., 2020). Metakognisi mencakup kemampuan individu untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri selama kegiatan belajar (Muthmainnah et al., 2024). Penelitian internasional dalam lima hingga tujuh tahun terakhir menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kesadaran metakognitif yang tinggi cenderung mampu mengontrol strategi menulisnya secara lebih efektif, menghasilkan struktur kalimat yang lebih jelas, serta melakukan revisi secara reflektif. Sejumlah studi menegaskan bahwa penguatan strategi metakognitif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan akademik, termasuk kejelasan, ketepatan, dan koherensi kalimat (Yusnaeni et al., 2017).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menumbuhkan metakognisi adalah *reflective writing*. *Reflective writing* merupakan kegiatan menulis yang berorientasi pada proses refleksi diri, di mana penulis secara sadar menelaah pengalaman belajar, strategi berpikir, serta hasil yang diperoleh untuk memahami hubungan antara tindakan, proses kognitif, dan pencapaian pembelajaran. Melalui penulisan reflektif, mahasiswa tidak hanya mendeskripsikan apa yang telah dilakukan, tetapi juga mengevaluasi alasan, dampak, dan kemungkinan perbaikan dari proses tersebut sebagai bagian dari pengembangan kesadaran metakognitif (Gläser-Zikuda et al., 2024). Penelitian longitudinal di pendidikan tinggi menunjukkan bahwa penulisan reflektif membantu mahasiswa menginternalisasi proses regulasi diri melalui kegiatan menilai kekuatan dan kelemahan tulisan, mengidentifikasi kesalahan berpikir, serta merumuskan strategi perbaikan (Neshaei et al., 2025). Studi lain menegaskan bahwa *reflective writing* berperan sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan kesadaran metakognitif, sehingga mahasiswa memahami tulisan dan menulis dengan cara tertentu (Zhang et al., 2024). Selain itu, integrasi *reflective writing* dalam pembelajaran menulis terbukti meningkatkan

keterampilan berpikir kritis, kemampuan evaluatif, dan kualitas argumentasi dalam teks akademik.

Meskipun demikian, telaah terhadap literatur internasional menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada *reflective writing* sebagai aktivitas pendukung atau strategi umum dalam pembelajaran menulis esai dan argumentasi (Aben Ahmed, 2024; Badley, 2009; Estaji & Safari, 2023). Penelitian-penelitian terdahulu juga membahas kemampuan menulis akademik mahasiswa, strategi pembelajaran menulis, serta penerapan *reflective writing* dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan refleksi diri. (Aprilia, 2016; Widiensyah, 2021; Yuliana et al., 2024), tanpa mengkaji secara spesifik penguatan proses metakognitif dalam konteks kemampuan menulis kalimat efektif.

Namun demikian, belum pernah ada kajian yang mengaitkan penguatan proses metakognitif dengan menerapkan model *reflective writing* terhadap kemampuan menyusun kalimat efektif. Padahal, penggunaan kalimat efektif memiliki peranan penting dalam penulisan akademik karena berkaitan dengan kejelasan penyampaian gagasan, ketepatan makna, serta keteraturan alur berpikir penulis sehingga tulisan menjadi lebih logis, sistematis, dan mudah dipahami. Ketidakmampuan mahasiswa dalam menggunakan kalimat efektif sering menyebabkan tulisan bersifat ambigu, repetitif, dan kurang koheren, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Dalam konteks tersebut, *reflective writing* menjadi relevan untuk dikaji karena melalui proses refleksi mahasiswa tidak hanya menuliskan gagasan, tetapi juga meninjau kembali penggunaan bahasa, mengevaluasi ketepatan diksi, memperbaiki struktur kalimat, serta menyusun ide secara lebih terarah. Proses reflektif tersebut memungkinkan mahasiswa membangun kesadaran linguistik terhadap kesalahan dan kelemahan dalam tulisannya sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas penggunaan kalimat efektif secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini karena penting dilakukan sebagai upaya mengisi kekosongan kajian mengenai kontribusi *reflective writing* terhadap peningkatan kemampuan penggunaan kalimat efektif dalam penulisan akademik mahasiswa.

Sehingga, kajian ini relevan secara akademik maupun praktis. Secara urgensi, penelitian ini menjawab kebutuhan perguruan tinggi terhadap produk menulis serta proses berpikir yang diimbaskan kepada mahasiswa melalui desain belajar. Dari sisi kebaruan, penelitian ini menawarkan model *reflective writing learning* yang dirancang secara sistematis untuk menguatkan komponen metakognitif mahasiswa perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam pembelajaran menulis kalimat efektif. Adapun kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai hubungan antara *reflective writing*, penguatan metakognisi, dan peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif, yang dapat memperkaya khazanah penelitian penulisan akademik serta menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum berbasis proses di perguruan tinggi. Sejalan dengan kerangka berpikir di atas, tujuan telaah ini mengkaji dampak *reflective writing learning* terhadap penguatan proses metakognitif mahasiswa dan menganalisis efektivitas model tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa di perguruan tinggi.

B. METODE

Riset berikut menerapkan metode kuantitatif yang bertujuan mengidentifikasi pengaruh model *reflective writing learning* terhadap penguatan proses metakognitif serta peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa (Arikunto, 2021). Rancangan penelitian menerapkan *posttest-only control group design* dengan menyertakan dua kelas pembanding, yaitu kelas eksperimen dan kontrol (Mukrimaa et al., 2016). ISBI Aceh ditetapkan sebagai lokasi penelitian, dengan subjek penelitian meliputi dua kelas mahasiswa program sarjana yang mengikuti mata kuliah bahasa Indonesia. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, dengan

mempertimbangkan kesamaan latar belakang akademik dan karakteristik pembelajaran (Sugiyono, 2013). Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *reflective writing learning*, sedangkan kelas lainnya berperan sebagai kelompok kontrol dengan pembelajaran menulis yang berlangsung secara konvensional. Fokus penelitian ini mencakup proses metakognitif mahasiswa serta kemampuan menulis kalimat efektif sebagai variabel terikat.

Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis kalimat efektif setelah perlakuan diberikan. Penilaian tes menulis dilakukan menggunakan rubrik analitik yang mencakup aspek struktur kalimat, kejelasan gagasan, ketepatan pilihan kata, dan kehematan bahasa. Penerapan dalam kegiatan dilaksanakan dalam tahapan berikut, diantaranya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pada tahap rencana, hal yang dilakukan merangkai bahan ajar serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian tes kedua kelompok, kemudian dilanjutkan dengan penerapan model *reflective writing learning* pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol melakukan kegiatan menulis tanpa perlakuan khusus. Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian tes akhir kepada seluruh partisipan.

Analisis data dimulai dengan melakukan uji statistik deskriptif dan inferensial. Selanjutnya, uji homogenitas dan normalitas berupa uji prasyarat dihitung sebelum pengujian hipotesis. Uji t dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan hasil belajar dari kedua kelompok kelas (Leon, 2023). Aplikasi statistik digunakan untuk mengolah seluruh data. Pengkajian ini dilaksanakan dengan merujuk kepada arah etika pendidikan. Mahasiswa berpartisipasi secara sukarela setelah memperoleh arahan tentang proses penelitian. Kerahasiaan identitas partisipan dijaga, dan data yang dikumpulkan digunakan secara eksklusif untuk kepentingan akademik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini memaparkan hasil analisis data mengaitkan kelas kontrol dan eksperimen. Data berupa skor posttest mahasiswa dikumpulkan setelah masing-masing kelompok memperoleh perlakuan pembelajaran sesuai desain penelitian. Analisis dilakukan secara bertahap melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, diikuti uji prasyarat yang mencakup normalitas dan homogenitas varians. Selanjutnya, perbedaan nilai posttest pada masing-masing kelas diukur dengan *independent samples t-test*. Seluruh hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan visualisasi data guna memberikan gambaran empiris mengenai capaian hasil belajar mahasiswa.

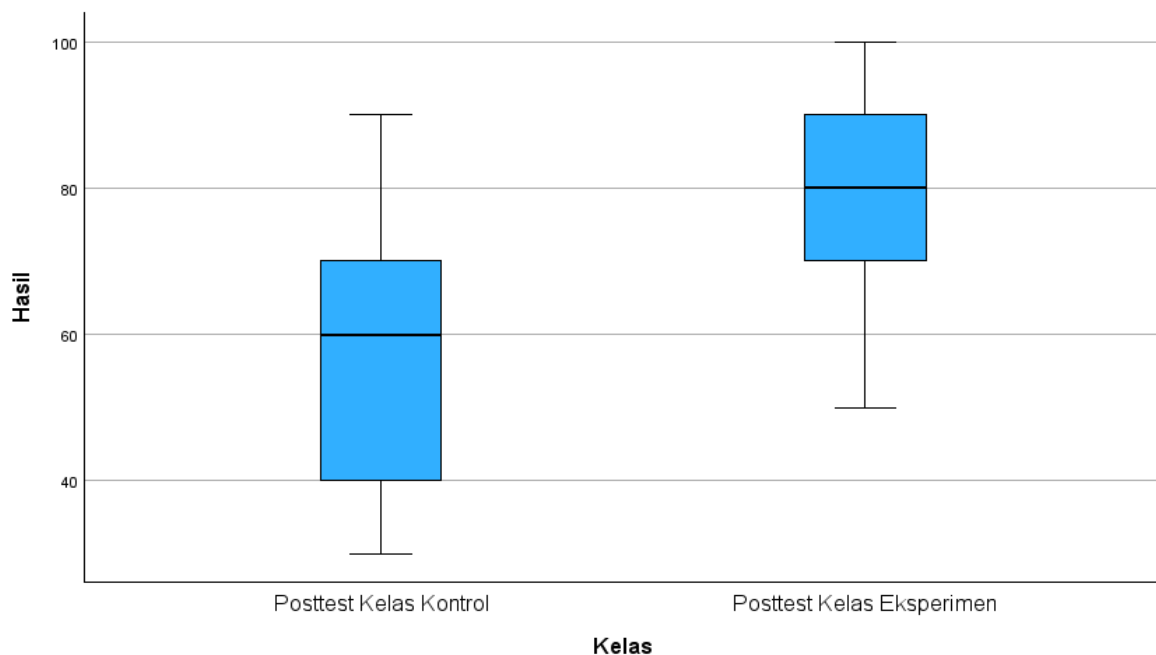
Descriptive Statistics										
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	CV Statistic
Nilai Posttest Kelas Kontrol	20	60	30	90	1170	58.50	3.925	17.554	308.158	30.01
Nilai Posttest Kelas Ekperimen	20	50	50	100	1590	79.50	3.202	14.318	205.000	18.01
Valid N (listwise)	20									

Gambar 1. Hasil Uji Deskriptif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap nilai posttest mahasiswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Jumlah subjek pada setiap kelompok adalah 20 mahasiswa, sehingga seluruh data yang dianalisis berjumlah 40 responden. Pada kelas kontrol, nilai posttest memiliki angka

minimum 30 dan maksimum 90. Rentang nilai mahasiswa berada pada skala 60, dengan jumlah keseluruhan nilai mencapai 1170. Nilai rata-rata posttest mahasiswa kelas kontrol sejumlah 58,50 dengan standar error sebesar 3,925. Penyebaran data ditunjukkan oleh nilai simpangan baku sebesar 17,554 dan varians sebesar 308,158. Koefisien variasi pada kelas kontrol tercatat sebesar 30,01%.

Sementara itu, pada kelas eksperimen, nilai posttest menunjukkan skor minimum 50 dan maksimum 100, dengan rentang nilai sebesar 50. Jumlah keseluruhan nilai posttest mahasiswa pada kelas eksperimen adalah 1590. Nilai rata-rata posttest sebesar 79,50 dengan standar error sebesar 3,202. Penyebaran data pada kelas eksperimen ditunjukkan oleh nilai simpangan baku sebesar 14,318 dan varians sebesar 205,000. Koefisien variasi pada kelas eksperimen tercatat sebesar 18,01%.



Gambar 2. Diagram *Boxplot* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Diagram boxplot menyajikan sebaran nilai posttest pada kelas kontrol dan eksperimen. Sumbu horizontal menunjukkan kelompok kelas, sedangkan sumbu vertikal merepresentasikan nilai hasil posttest. Pada boxplot kelas kontrol, garis median berada pada nilai sekitar 60. Rentang nilai minimum dan maksimum terlihat berada pada kisaran 30 hingga 90. Kotak box menunjukkan sebaran data antara kuartil bawah dan kuartil atas yang berada pada rentang sekitar 40 hingga 70. Panjang whisker menggambarkan variasi nilai di luar kuartil, tanpa penanda nilai pencilan yang ditampilkan secara terpisah.

Pada boxplot kelas eksperimen, garis median terlihat berada pada nilai sekitar 80. Nilai minimum berada pada kisaran 50, sedangkan nilai maksimum mencapai sekitar 100. Kotak box memperlihatkan sebaran data antara kuartil bawah dan kuartil atas pada rentang sekitar 70 hingga 90. Whisker menunjukkan sebaran nilai di luar kuartil dalam rentang yang ditampilkan pada grafik, tanpa ditunjukkan adanya titik pencilan. Secara visual, diagram boxplot menyajikan informasi mengenai posisi median, rentang nilai, serta sebaran data posttest pada masing-masing kelas, sehingga memberikan gambaran distribusi nilai dalam bentuk visual.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.420	1	38	.241
	Based on Median	1.159	1	38	.288
	Based on Median and with adjusted df	1.159	1	37.173	.289
	Based on trimmed mean	1.558	1	38	.220

Gambar 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji homogenitas varians dilakukan terhadap data nilai dengan menggunakan prosedur Levene. Berdasarkan keluaran analisis, pengujian yang dilandaskan pada nilai rata-rata (*based on mean*) menghasilkan nilai statistik Levene sebesar 1,420 dengan derajat kebebasan pembilang (df1) sebesar 1 dan derajat kebebasan penyebut (df2) sebesar 38. Nilai signifikansi yang didapatkan pada pemeriksaan ini adalah 0,241. Selanjutnya, pengujian yang didasarkan pada nilai median (*based on median*) menunjukkan nilai statistik Levene sebesar 1,159 dengan df1 sebesar 1 dan df2 sebesar 38. Nilai signifikansi yang dihasilkan pada pendekatan ini tercatat sebesar 0,288.

Pada pengujian yang didasarkan pada median dengan aklimatisasi derajat kebebasan (*based on median and with adjusted df*), nilai statistik Levene tercatat sebesar 1,159, dengan df1 sebesar 1 dan df2 sebesar 37,173. Nilai signifikansi pada pengujian ini adalah 0,289. Sementara itu, pengujian yang didasarkan pada rata-rata terpankas (*based on trimmed mean*) menghasilkan nilai statistik Levene sebesar 1,558 dengan df1 sebesar 1 dan df2 sebesar 38. Nilai signifikansi yang diperoleh pada pendekatan ini adalah 0,220.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Posttest Kelas Kontrol	.194	20	.047	.933	20	.176
	Posttest Kelas Eksperimen	.218	20	.013	.914	20	.076

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji normalitas diterapkan terhadap data nilai posttest pada kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan prosedur Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk. Jumlah data yang dianalisis pada masing-masing kelompok adalah 20. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi signifikansi Lilliefors, data nilai posttest pada kelas kontrol menghasilkan nilai statistik sebesar 0,194 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 20. Nilai signifikansi yang diperoleh pada pengujian ini adalah 0,047. Pada kelas eksperimen, nilai statistik Kolmogorov–Smirnov tercatat sebesar 0,218 dengan df sebesar 20 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Selanjutnya, hasil uji Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data nilai posttest kelas kontrol memiliki nilai statistik sebesar 0,933 dengan df sebesar 20. Nilai signifikansi yang diperoleh pada pengujian ini adalah 0,176. Sementara itu, pada kelas

eksperimen, nilai statistik Shapiro–Wilk tercatat sebesar 0,914 dengan df sebesar 20 dan nilai signifikansi sebesar 0,076.

Independent Samples Test								
t-test for Equality of Means								
		t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
				One-Sided p	Two-Sided p			Lower Upper
Nilai	Equal variances assumed	-4.146	38	<,001	<,001	-21.000	5.065	-31.254 -10.746
	Equal variances not assumed	-4.146	36.524	<,001	<,001	-21.000	5.065	-31.268 -10.732

Gambar 5. Hasil Uji T-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Analisis *independent samples t-test* dilakukan terhadap data nilai untuk membandingkan kedua kelompok. Pengujian disajikan dalam dua baris analisis, yakni dengan asumsi varians sama (*equal variances assumed*) dan tanpa asumsi varians sama (*equal variances not assumed*).

Pada baris analisis dengan asumsi varians sama, nilai statistik *t* tercatat sebesar $-4,146$ dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 38. Nilai signifikansi satu arah (*one-sided p*) dan dua arah (*two-sided p*) masing-masing tercatat $< 0,001$. Selisih rata-rata (*mean difference*) yang diperoleh adalah $-21,000$ dengan standar galat selisih (*standard error difference*) sebesar 5,065. Interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata berada pada batas bawah $-31,254$ dan batas atas $-10,746$.

Sementara itu, pada baris analisis tanpa asumsi varians sama, nilai statistik *t* juga tercatat sebesar $-4,146$ dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 36,524. Nilai signifikansi satu arah dan dua arah masing-masing tercatat $< 0,001$. Selisih rata-rata pada pengujian ini adalah $-21,000$ dengan standar galat selisih sebesar 5,065. Interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata berada pada batas bawah $-31,268$ dan batas atas $-10,732$.

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest Kelas Kontrol	20	58.50	17.554	3.925
	Posttest Kelas Ekperimen	20	79.50	14.318	3.202

Gambar 6. Hasil Grup Statistik

Statistik kelompok disajikan untuk menggambarkan data nilai posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah subjek diantara kelompok adalah 20 mahasiswa. Pada kelas kontrol, nilai posttest memiliki nilai rata-rata sebesar 58,50. Penyebaran data pada kelompok ini ditunjukkan oleh nilai simpangan baku sebesar 17,554, dengan standar galat rata-rata sebesar 3,925. Pada kelas eksperimen, nilai posttest memiliki nilai rata-rata sebesar 79,50. Nilai simpangan baku pada kelompok ini tercatat sebesar 14,318, dengan standar galat rata-rata sebesar 3,202.

Pembahasan

Berlandaskan data hasil penelitian, terdapat perbandingan capaian skor posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dismilaritas tersebut tampak pada nilai rata-rata posttest, sebaran data, beserta hasil pengujian statistik yang diujicobakan. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, disertai dengan simpangan baku dan koefisien variasi yang lebih kecil. Kondisi ini menandakan bahwa capaian hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen tidak hanya lebih tinggi secara kuantitatif, tetapi juga menunjukkan pola penyebaran nilai yang lebih terkendali, sebagaimana juga dilaporkan dalam penelitian pembelajaran menulis berbasis proses dan refleksi (Graham & Harris, 2018; Teng, 2022).

Hasil uji prasyarat analisis, yang mencakup uji normalitas dan homogenitas varians, menerangkan bahwa data memenuhi ketentuan untuk dilakukan pengujian statistik inferensial. Selanjutnya, hasil uji *independent samples t-test* memperlihatkan adanya perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok. Selisih rata-rata diperoleh menunjukkan jarak capaian yang cukup besar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebagaimana tercermin dalam interval kepercayaan yang tidak berada pada satu titik yang sama. Temuan ini menandakan bahwa perlakuan dalam proses belajar yang diimplementasikan dalam kedua kelas memaparkan dampak terhadap perolehan nilai mahasiswa. Inovasi ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menerangkan bahwa perbedaan pendekatan pembelajaran dapat menghasilkan selisih capaian hasil belajar yang signifikan, khususnya pada keterampilan menulis akademik (Hyland, 2019; Limpo & Alves, 2018).

Dalam konteks pembelajaran menulis, temuan tersebut dapat dipahami sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan kognitif mahasiswa secara aktif. Mahasiswa pada kelas eksperimen tidak hanya diarahkan pada produk akhir tulisan, tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir mengenai perencanaan, penyusunan, dan perbaikan tulisan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih menyadari struktur kalimat, ketepatan pilihan kata, serta kejelasan penyampaian gagasan, sebagaimana ditegaskan dalam kajian pembelajaran menulis berbasis proses dan strategi kognitif (Graham, 2018), dikembangkan kembali dalam konteks modern oleh (Kellogg, 2016).

Temuan penelitian ini juga sejajar dengan teori metakognitif yang memusatkan relevansi kesadaran individu terhadap proses berpikirnya sendiri. Melalui kegiatan reflektif, mahasiswa memiliki kesempatan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses menulis yang dilakukan. Proses refleksi tersebut membantu mahasiswa mengidentifikasi kesalahan serta kelemahan dalam penulisan kalimat, sekaligus mendorong perbaikan secara berkelanjutan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa strategi metakognitif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas tulisan dan kemandirian belajar mahasiswa (Schraw & Dennison, 1994; Teng, 2022). Dengan demikian, kegiatan menulis bukan sekedar menghasilkan peningkatan skor, melainkan memperkuat proses berpikir mahasiswa dalam mengelola aktivitas menulis.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang memberitahukan bahwa pendekatan *reflective writing* berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis dan kesadaran metakognitif mahasiswa. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pembelajaran berbasis refleksi mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses revisi dan evaluasi tulisan secara lebih mendalam (Farahian & Parhamnia, 2021; Nguyen & Walker, 2020). Temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil-hasil tersebut, khususnya dalam konteks peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif di perguruan tinggi.

Dengan demikian, pembahasan ini mengindikasikan bahwa perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berkaitan dengan karakteristik pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran *reflective writing* yang berorientasi metakognitif memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menulis, yang

tercermin dalam capaian hasil belajar dan pengelolaan proses menulis secara lebih sadar dan terarah.

D. SIMPULAN

Penelitian ini memiliki implikasi pedagogis yang menunjukkan bahwa penguatan proses metakognitif melalui model *reflective writing* berpotensi menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menyusun kalimat efektif pada penulisan akademik bahasa Indonesia. Proses reflektif yang dilakukan secara sistematis memungkinkan mahasiswa tidak hanya menghasilkan tulisan, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap penggunaan bahasa, ketepatan struktur kalimat, serta kejelasan penyampaian gagasan dalam karya akademik. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperluas kajian mengenai pembelajaran menulis akademik dengan menghadirkan keterkaitan antara dimensi metakognitif dan praktik *reflective writing* dalam pengembangan kompetensi kebahasaan mahasiswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas reflektif dapat dipahami tidak semata-mata sebagai sarana evaluasi pengalaman belajar, melainkan juga sebagai proses konstruksi kesadaran linguistik yang mendukung peningkatan kualitas akademik tulisan. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, terutama terkait cakupan subjek penelitian yang berada pada konteks institusi tertentu sehingga transferabilitas hasil penelitian ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, fokus penelitian masih terbatas pada kemampuan menyusun kalimat efektif dan belum menjangkau aspek lain dalam literasi akademik, seperti pengembangan argumentasi, koherensi antarparagraf, maupun penguasaan gaya penulisan ilmiah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan partisipan yang lebih beragam, menerapkan desain penelitian jangka panjang, serta mengintegrasikan variabel kebahasaan dan literasi akademik lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model *reflective writing* dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aben Ahmed, M. (2024). Writing to Learn: Reflective Writing as an Educational Method for Saudi EFL Students. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(6). <https://doi.org/10.17507/tpls.1406.22>
- Aprilia, N. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di Program Studi FKIP Universitas Ahmad Dahlan. *JURNAL BIOEDUKATIKA*, 4(1). <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v4i1.4739>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Badley, G. (2009). A reflective essaying model for higher education. *Education + Training*, 51(4). <https://doi.org/10.1108/00400910910964548>
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Mimbar Ilmu*, 26(3). <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>
- Dewantari, T. S. (2024). Apa itu Kalimat Efektif? Ini Pengertian, Ciri-ciri, & Contoh. In *Brain Academy*.
- Dr. Esti Royani. *BUKU AJAR BAHASA INDONESIA*. Zahir Publishing. Retrieved <https://books.google.co.id/books?id=4COWEAAAQBAJ>

- Estaji, M., & Safari, F. (2023). Learning-oriented assessment and its effects on the perceptions and argumentative writing performance of impulsive vs. reflective learners. *Language Testing in Asia*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-023-00248-y>
- Farahian, M., & Parhamnia, F. (2021). Reflective writing and EFL learners' writing development: Metacognitive awareness and writing performance. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(3), 412–420. <https://doi.org/10.17507/jltr.1203.08>
- Gläser-Zikuda, M., Zhang, C., Hofmann, F., Plöchl, L., Pösse, L., & Artmann, M. (2024). Mixed methods research on reflective writing in teacher education. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1394641>
- Graham, S. (2018). A revised writer(s)-within-community model of writing. *Educational Psychologist*, 53(4), 258–279. <https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1481406>
- Graham, S., & Harris, K. R. (2018). Evidence-based writing practices: A meta-analysis of existing research. *Journal of Educational Psychology*, 110(6), 879–895. <https://doi.org/10.1037/edu0000236>
- Hyland, K. (2019). *Second language writing* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Kellogg, R. T. (2016). Professional writing expertise. In C. A. MacArthur, S. Graham, & J. Fitzgerald (Eds.), *Handbook of writing research* (2nd ed., pp. 413–428). Guilford Press.
- Leon, farah margareta. (2023). Buku Kuantitatif.pdf. In *metode penelitian*.
- Limpo, T., & Alves, R. A. (2018). Effects of planning strategies on writing performance and writing process. *Journal of Experimental Education*, 86(3), 384–401. <https://doi.org/10.1080/00220973.2017.1307455>
- Muh.Amin, A., Karmila, F., & Abbas, S. (2025). Penguatan Teknik Kepenulisan Ilmiah (Academic Writing) Berbantuan Artificial intelligence Pada Guru Sekolah. *Jurnal SOLMA*, 14(1). <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17029>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. Miftah., & Harmianto, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Number August).
- Muthmainnah, T. A., Ariya, A. A., & Adnan, A. (2024). Konsep Dasar Metakognisi dalam Proses Pembelajaran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6356>
- Neshaei, S. P., Mejia-Domenzain, P., Davis, R. L., & Käser, T. (2025). Metacognition meets AI: Empowering reflective writing with large language models. *British Journal of Educational Technology*, 56(5). <https://doi.org/10.1111/bjet.13601>
- Nguyen, H. T., & Walker, M. (2020). Developing metacognitive awareness through reflective writing in higher education. *Teaching in Higher Education*, 25(4). <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1632829>
- Payana, W. D. (2021). Pengembangan Modul Menulis Berbasis Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Al-Azhar Medan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 65–72.
- Payana, W. D., Sar, S., & Tahir, M. (2024). Pengembangan Modul Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berbasis Case Method Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 102–109.
- Sari, I. P., & Zalman, H. (2021). Faktor Kesulitan Menulis Sakubun Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. *Omiyage : Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(1). <https://doi.org/10.24036/omg.v4i1.203>
- Schraw, G., & Dennison, R. S. (1994). Assessing metacognitive awareness. *Contemporary Educational Psychology*, 19(4), 460–475. <https://doi.org/10.1006/ceps.1994.1033>
- Sugiyono, D. (2013). *Educational research methods with quantitative, qualitative and R&D approaches*.

- Suwardi, F. M. (2021). Faktor-faktor Kesulitan Menulis Imla Mahasiswa PBA IAIN Kudus di Masa Pandemi. *Arabia*, 13(1). <https://doi.org/10.21043/arabia.v13i1.10173>
- Teng, L. S. (2022). Fostering metacognitive awareness in L2 writing: A process-based approach. *System*, 105, 102713. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102713>
- WIDIANSYAH, A. (2021). Analisis Model Pembelajaran Reflektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(1). <https://doi.org/10.31294/jc.v21i1.9619>
- Yuliana, azmi, Yulia, F., & Mardiah. (2024). Penggunaan model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dalam menuliskan cerita narasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1).
- Yusnaeni, Corebima, A. D., Susilo, H., & Zubaidah, S. (2020). The Contribution of Metacognitive Skills and Creative Thinking Skills in 21st Century Learning. In *Universal Journal of Educational Research* (Vol. 8, Number 4 A). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081805>
- Yusnaeni, Y., Corebima, A. D., Susilo, H., & Zubaidah, S. (2017). Creative thinking of low academic student undergoing search solve create and share learning integrated with metacognitive strategy. *International Journal of Instruction*, 10(2). <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10216a>
- Zahro, A., Martutik, Widyartono, D., Safii, Moh., Pradiani, Y. I. P., Puspitaningtyas, D. A., & Salsabila, A. S. (2025). Penguatan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Best Practice Pembelajaran Pada Guru SMA. *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 14(1). <https://doi.org/10.23887/jwl.v14i1.70035>
- Zhang, C., Hofmann, F., Plöbl, L., & Gläser-Zikuda, M. (2024). Classification of reflective writing: A comparative analysis with shallow machine learning and pre-trained language models. *Education and Information Technologies*, 29(16). <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12720-0>